

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori

##### 1. Media Massa

###### a. Definisi Media Massa

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audiens* yang luas dan heterogen.<sup>11</sup> Alat-alat komunikasi yang digunakan seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet.<sup>12</sup>

###### b. Jenis-jenis media massa:

###### 1) Media cetak

Berita-berita yang disiarkan melalui benda cetak. Salah satu bentuknya ialah koran harian. Surat kabar merupakan media massa tertua. Salah satu contohnya ialah koran, sekian tahun lalu keberadaannya dianggap segera berakhir. Kalau bisa bertahan setelah adanya televisi, koran dinilai tidak akan banyak berpengaruh lagi. Pandangan ini punya alasan karena banyak koran di kota-kota besar terpaksa gulung tikar.

Namun semenjak 1970-an, koran terbukti mampu bertahan, meskipun prosesnya tidak mudah. Sekalipun sebagian koran besar gagal bertahan, koran-koran yang mampu menyajikan pelayanan baru, khususnya di daerah pinggiran kota, berhasil menyelamatkan diri. Pada awal 1970-an itu, volume aneka koran yang beredar di AS 63 juta eksemplar, naik pesat dibanding sepuluh tahun sebelumnya yang hanya 5 juta. Sedangkan jumlah korannya sendiri mencapai 1761 buah, tidak banyak berubah selama 25 tahun (angka terendah terjadi di tahun 1945, yakni 1749 buah dan angka tertinggi di tahun 1952, yakni 1786 buah). Iklan yang diraih

<sup>11</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal 9.

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hal 140.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koran juga masih lebih besar dibanding total iklan yang diraih radio dan televisi maupun total iklan televisi dan majalah, atau hampir sama dengan total iklan radio, televisi dan majalah sekaligus. Setiap tahunnya koran mengambil 30 persen belanja iklan di AS yang jumlah totalnya mencapai US\$ 20 MILIAR.<sup>13</sup>

## 2) Media elektronik

Media yang menyampaikan informasi melalui audio serta visual seperti radio dan televisi. Televisi telah menjadi media dominan dalam berkomunikasi massa di seluruh dunia. Selain itu, pertumbuhan stasiun-stasiun radio FM di kota-kota besar maupun ibukota-ibukota kabupaten makin banyak mengalami kemajuan, selain sebagai penyebar informasi yang cepat untuk komunitas tertentu, juga sebagai saluran hiburan, iklan, dan sarana dakwah.<sup>14</sup>

## 3) Media Massa Internet (*Cyber Media* / Online Media)

Media yang populer di abad 21, Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui *website*. Banyak kelebihan media massa internet dibanding media yang lain.

Namun akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti. Misalnya penipuan, pornografi dsb. Media internet tidak harus dikelola sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan bisa juga dilakukan oleh individu.<sup>15</sup>

## 2. Berita

### a. Definisi Berita

Menurut Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi,

<sup>13</sup> William L. Rivers, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 20.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 156.

<sup>15</sup> <http://studijournalistik.blogspot.co.id/2013/11/jenis-jenis-media-massa-berdasarkan.html>. Diakses pada 8 April 2017.

kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Banyak pakar mendefinisikan berita, setelah merujuk pada beberapa definisi, maka berita dapat didefinisikan sebagai berikut: berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.<sup>16</sup>

Karena berita ada di segala penjuru dunia, Tom Clarke seorang direktur sebuah institut jurnalistik di London mengatakan bahwa menurut cerita, perkataan *NEWS* itu singkatan dari *North, East, West, dan South*, berita hadir untuk memuaskan nafsu ingin tahu manusia dengan memberikan kabar-kabar dari segala penjuru dunia.<sup>17</sup>

Dalam teori jurnalistik ditegaskan, fakta-fakta yang disajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua. Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri. Karena merupakan realitas tangan kedua, maka berita sebagai fakta sangat rentan terhadap kemungkinan adanya intervensi dan manipulasi. Konsep makna di balik fakta itupun digugat secara kritis melalui analisis teks media. Analisis bingkai atau *framing* misalnya.<sup>18</sup>

b. Bentuk berita:

1) *Hardnews* (berita hangat)

Berita yang punya arti penting bagi pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian terkini yang baru saja terjadi atau yang akan terjadi di pemerintahan, politik, pendidikan dan sebagainya.

<sup>16</sup> Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, hal 65.

<sup>17</sup> Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 39.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Softnews* (berita ringan)

Berita yang biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memberi informasi penting di dalamnya memuat berita human interest / rubrik feature. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi keimbang akal.<sup>19</sup>

c. Jenis berita:

1) *Straight news*

Berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Berita yang disajikan memperhatikan kebaruan informasi serta kecepatan pembaca untuk mengetahui dan memahami informasi yang ditampilkan.

2) *Depth news*

Yakni berita yang tidak mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. Berita ditulis secara mendalam sehingga tidak terasa peristiwa yang terjadi telah berlalu. Berita tidak terasa basi karena wartawan menambahkannya dengan informasi atau fakta-fakta baru.<sup>20</sup>

3. **Framing**

a. Defenisi *Framing*

Pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.<sup>21</sup> akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Tom E Rolnicki. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Sholastic Journalism)*, (Jakarta: Kencana, 2008. hal 2.

<sup>20</sup> Zaenuddin, *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 160.

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002. (hal 161).

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 162.

Eriyanto memberikan contoh tentang framing melalui buku yang berjudul *Making News* yang ditulis oleh Tuchman. Pada buku tersebut ia tertarik pada sebuah ilustrasi yang bertuliskan “berita adalah jendela dunia”.

Melalui berita kita dapat mengetahui apa saja yang terjadi di berbagai belahan dunia. Sebagai contoh kita dapat mengetahui kegiatan dan kehidupan elite politik yang berada di Jakarta. Tetapi apa yang kita lihat, apa yang kita ketahui, dan apa yang kita rasakan mengenai dunia itu tergantung dari jendela apa yang kita pakai. Pandangan lewat jendela itu, tergantung apakah jendela yang kita pakai besar atau kecil. Jendela yang besar dapat melihat dengan lebih luas, sedangkan jendela yang lebih kecil membatasi penglihatan kita. Apakah lewat jendela itu kita bisa melihat secara bebas keluar ataukah kita hanya bisa mengintip di balik jeruji besi. Dalam berita, jendela itu disebut sebagai *frame* (bingkai).<sup>23</sup>

*Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana persepektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.<sup>24</sup>

Eriyanto, mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

b. Model analisis *Framing* antara lain:

1) Robert N Entman

*Framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hal 4.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 162.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa dilihat sebagai sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang memprediksikan hasilnya.<sup>25</sup>

## 2) Gamson dan Modigliani

Disebut sebagai kemasan (*package*). *Package* ini merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.<sup>26</sup> Model ini memiliki dua perangkat; pertama *framing* device (perangkat framing), yang ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik/gambar, dan metafora. Kedua; *reasoning* device (perangkat penalaran), yang berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu.<sup>27</sup>

## 3) Zondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model analisis *framing* model ini memiliki perangkat yang terdiri dari; Struktur Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, Struktur Skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun berita sebagai cerita, struktur tematik yaitu bagaimana peristiwa diungkapkan oleh wartawan, dan retorik bagaimana wartawan menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih untuk menetapkan arti yang ingin ditonjolkan.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini, penulis memakai analisis *framing* model Zondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Ada dua konsepsi dari

<sup>25</sup> Ibid, hal 172.

<sup>26</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 259.

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hal 265.

<sup>28</sup> Ibid. hal 295.

*framing* yang saling berkaitan. Yaitu *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

**Tabel 2.1**  
**Perangkat Analisis dalam bentuk skema Zondang**  
**Pan dan Gerald M. Kosicki<sup>29</sup>**

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun berita	1. skema berita	<i>Headline, lead, latar</i> informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. leksikon 8. grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

1. Struktur Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
2. Struktur Skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hal 295.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Struktur Tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
  4. Struktur Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.
- c. Teknik *Framing*

Abrar melalui buku Eriyanto menyebutkan, pada umumnya terdapat empat teknik mem-*framing* berita yang dipakai wartawan, yaitu: (1) *Cognitive dissonance* (ketidaksesuaian sikap dan perilaku); (2) Empati (membentuk “pribadi khayal”); (3) *Packing* (daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan); (4) Asosiasi (menggabungkan kondisi, kebijakan, dan objek yang sedang aktual dengan fokus berita). Sekurangnya, ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek *framing* seorang wartawan, yakni: judul berita, fokus berita, dan penutup berita.

Judul berita di *framing* dengan menggunakan teknik empati, yaitu menciptakan pribadi khayal dalam diri khalayak. Kemudian fokus berita di *framing* dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita. Selanjutnya penutup berita di *framing* dengan menggunakan teknik *packing*, yaitu menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan yang terkandung di dalam berita. Apapun inti ajakan, khalayak menerima sepenuhnya. Sebab mereka tidak berdaya sama sekali untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 174.





## B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan teori dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Analisis Wacana Berita Pilkada Pekanbaru 2017 Pada Surat Kabar Harian Riau Pos (Edisi November 2016-Januari 2017)

Penelitian yang ditulis oleh Ardika<sup>31</sup> dengan judul “Analisis Wacana Berita Pilkada Pekanbaru 2017 Pada Surat Kabar Harian Riau Pos (Edisi November 2016-Januari 2017)”, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana berita Pilkada Pekanbaru 2017 yang disajikan oleh Riau Pos.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana Riau Pos hanya memperjelas fakta apa adanya dalam berita. Riau Pos tidak tampak mendukung pihak manapun. Media lebih memberi pemaknaan membentuk dukungan terhadap masing-masing Paslon yang diberitakan.

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada tujuan penelitian yang ingin menilai realitas yang dibangun oleh media terhadap berita yang ditampilkan khususnya mengenai Pilkada Pekanbaru 2017.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis yang dipakai, penulis menggunakan metode analisis *framing* Pan sedangkan pada skripsi menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.. Kemudian penulis menggunakan sampel berita yang diteliti dimulai dari Bulan November-Desember 2016 yang kemudian menemukan 11 buah berita untuk dianalisis. Sedangkan pada skripsi menggunakan sampel dimulai dari bulan November 2016 hingga Januari 2017 yang menemukan 12 berita untuk dianalisis.

<sup>31</sup> Ardika. *Analisis Wacana Berita Pilkada Pekanbaru 2017 Pada Surat Kabar Harian Riau Pos (Edisi November 2016-Januari 2017)*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan lainnya pun terdapat pada hasil analisis, dimana dari hasil penelitian penulis Riau Pos dinilai kurang berimbang dalam penyampaian fakta, karena narasumber yang ditulis sebatas dari satu pihak saja. Kemudian setelah melihat hasil analisis, Riau Pos dinilai kurang objektif dalam penulisan berita. Ditemukan 5 berita yang mana 3 berita didominasi oleh salah satu Paslon sedangkan dalam berita tersebut juga dimuat informasi Paslon lain. Selanjutnya pada dua berita terdapat opini wartawan tanpa fakta pendukung yang dengan kalimatnya terkesan condong pada salah satu Paslon.

## 2) Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 Pada Masa Kampanye.

Penelitian ini ditulis oleh Ricky Alkad Septiano<sup>32</sup> dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 Pada Masa Kampanye”. Dengan jenis penelitian deskriptif dengan metodologi kualitatif. Menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki untuk membandingkan berita pada dua buah media, yaitu; surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. jurnal ini menggunakan teknik analisis yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan teknik *framing* dengan menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil penelitian menunjukkan Kaltim pos dalam pemberitaannya menunjukkan masih ada penonjolan-penonjolan yang sifatnya masih dalam batas kewajaran terhadap Awang Faroeq Ishak dengan selalu memberikan pemberitaan yang positif. Sedangkan Tribun Kaltim dalam pemberitaannya pada rubrik pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye menunjukkan tidak memihak dan tidak condong terhadap salah satu kandidat pasangan calon, terlihat Tribun Kaltim berusaha membangun realitas sebenarnya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada tujuan penelitian yang ingin menilai realitas yang dibangun oleh media

<sup>32</sup> Ricky Alkad Septiano. *Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 Pada Masa Kampanye*, (Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman, 2014).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap berita yang ditampilkan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian jurnal ini pada pemberitaan pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye. Adapun manfaat jurnal ini pada penelitian penulis adalah memberikan referensi dan masukan dalam menyusun penelitian dengan menggunakan konsep analisis *framing*.

### 3) Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Maluku Di Harian Ambon Express Dan Rakyat Maluku

Penelitian yang dilakukan oleh Pardianto<sup>33</sup> dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Maluku Di Harian Ambon Express Dan Rakyat Maluku”. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing konsep Pan dan Kosicki.

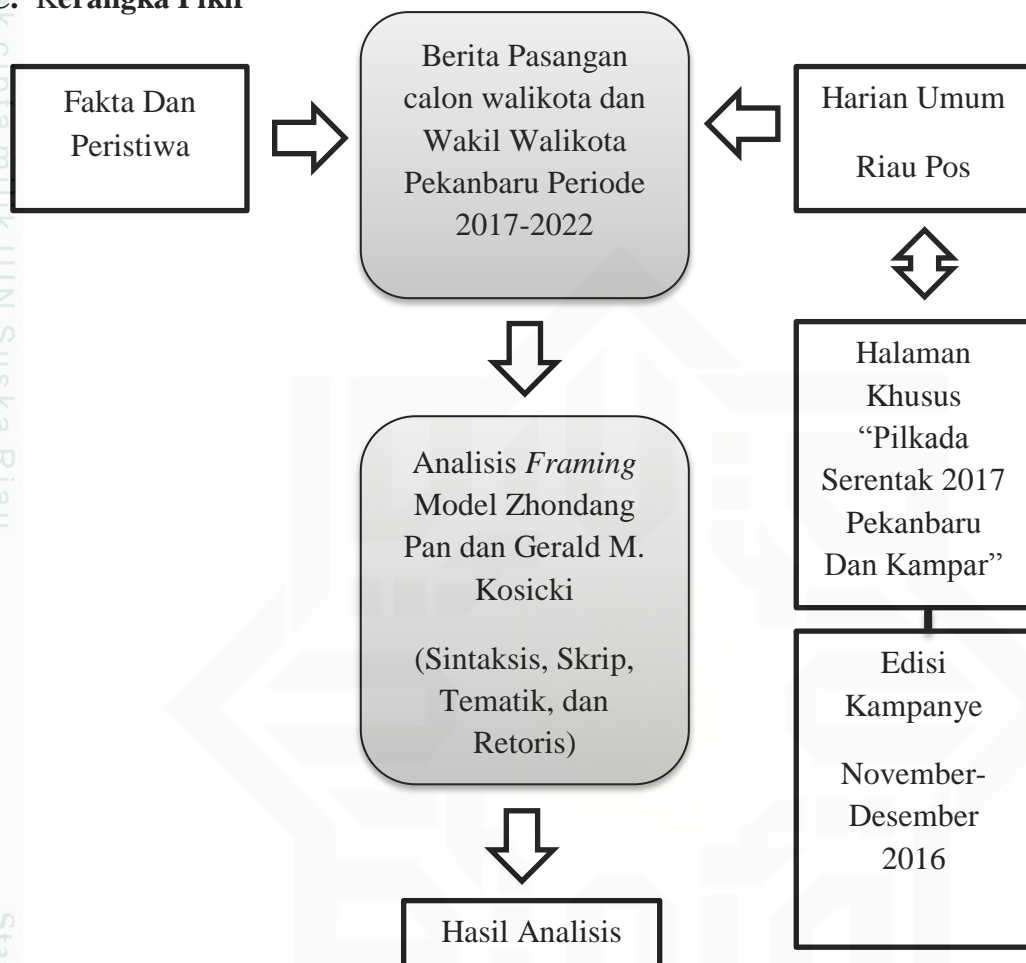
Hasil dari penelitian ini ialah menyebutkan, meskipun kedua media massa tersebut berbeda pandangan tentang calon gubernur dan calon wakil gubernur Maluku yang ditonjolkan. Independensi dan objektivitas kedua media tersebut dalam memberitakan peristiwa masih diragukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada fokus penelitiannya. Dimana pada jurnal ini fokus penelitiannya yaitu Konstruksi pemberitaan pilkada Maluku di harian Ambon Express dan Rakyat Maluku. Adapun manfaat jurnal ini pada penelitian penulis adalah memberikan referensi dan masukan dalam menyusun penelitian dengan menggunakan konsep analisis *framing*.

<sup>33</sup> Pardianto. *Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Maluku Di Harian Ambon Express Dan Rakyat Maluku*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Kerangka Pikir**

Pada kerangka pikir diatas, dijelaskan bahwa Harian Riau Pos menemukan fakta akan diadakannya Pilkada Pekanbaru 2017. Ada lima pasang calon walikota dan wakil walikota yang akan bertarung untuk memperebutkan suara rakyat. kemudian Riau Pos menerbitkan halaman khusus dengan judul halaman "Pilkada Serentak 2017 Pekanbaru dan Kampar". Sehingga Riau Pos mulai menyeleksi isu untuk dibingkai dan kemudian ditulis untuk dijadikan pemberitaan yang dimuat pada masa kampanye kelima pasang calon. Dimulai pada tanggal tanggal 22 Oktober 2016 hingga 11 Februari 2017.

Kemudian pemberitaan yang telah dikeluarkan oleh Riau Pos terhadap kelima pasang calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru saat kampanye dianalisis dengan menggunakan teknik analisis framing dengan

menggunakan konsep Zondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik analisis ini memiliki empat struktur pengamatan, yaitu; (1) Struktur sintaksis, (2) Struktur Skrip, (3) Struktur tematik, dan (4) Struktur retorisi.

1. Struktur sintaksis, yaitu melakukan analisis pada pemberitaan pasangan calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru terhadap bagaimana Riau Pos menyusun fakta-fakta yang ditemukan selama kampanye berlangsung.
2. Struktur skrip, yaitu melakukan analisis pada pemberitaan pasangan calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru terhadap bagaimana struktur kelengkapan pemberitaan Riau Pos dalam mengisahkan fakta yang dibentuk oleh wartawan dalam pemberitaan pasangan calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru saat kampanye berlangsung .
3. Struktur tematik, yaitu melakukan analisis terhadap pemberitaan pasangan calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru saat kampanye terhadap bagaimana cara Riau Pos dalam menuliskan fakta agar membentuk suatu kesatuan antara paragraph satu dan lainnya.
4. Struktur retorisi, yaitu melakukan analisis pada pemberitaan pasangan calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru saat kampanye terhadap bagaimana cara Riau Pos dalam menekankan fakta melalui penekanan kata, penggunaan majas dan melalui gambar/foto dan grafik.

Setelah pemberitaan pasangan calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru saat kampanye dianalisis dengan menggunakan keempat struktur tersebut, maka akan terbentuklah hasil analisis dari pemberitaan pasangan calon walikota dan wakil walikota Pekanbaru saat kampanye pada Harian Riau Pos.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.